

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus gastritis banyak diderita anak muda tidak hanya disebabkan oleh gaya hidup dan stres, tetapi juga oleh ketidaktahuan dan kecenderungan untuk meremehkan gastritis. Fenomena gastritis cenderung meningkat karena masyarakat tidak mempedulikan penyakit ini dan menganggap penyakit ini sebagai penyakit ringan. Menurut Departemen Kesehatan RI, meski gastritis tampak sebagai penyakit ringan, namun angka kejadiannya sangat tinggi terutama di Indonesia. Tanpa pengetahuan dan kesadaran tentang gastritis, maka beresiko melakukan kebiasaan yang memicu gastritis dan akhirnya akan menderita gastritis (Santi, dikutip dalam Verawati & Perangin-angin, 2020).

Kasus kejadian gastritis salah satu jenis kasus yang biasanya diderita remaja, terlebih penyakit ini dapat meningkat pada anak sekolah karena disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan yang tidak teratur, gaya hidup yang tidak baik dan meningkatnya aktivitas (tugas sekolah) sehingga lupa untuk makan (Nurmaidini et al., dikutip dalam Monika et al., 2021).

Kejadian gastritis meningkat sejak 5 sampai 6 tahun dan menyerang semua jenis kelamin, kejadian gastritis disebabkan karena kebiasaan pola makan yang tidak teratur dan pola hidup tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang peningkatan asam lambung (Shalahuddin, dikutip dalam Monika et al., 2021).

Usia produktif dikatakan sebagai usia yang sangat rentan terhadap gejala gastritis karena kurangnya pekerjaan dan gaya hidup, serta kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya menjaga kesehatan lambung masih sangat lemah, padahal penyakit ini sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik remaja maupun orang dewasa. Risiko gastritis jika dibiarkan terus menerus dapat merusak fungsi lambung dan meningkatkan risiko berkembangnya kanker lambung yang dapat berujung pada kematian (Bella et al., dikutip dalam Monika et al., 2021).

Gastritis biasanya menyerang remaja sampai dewasa. Telah diketahui bahwa gastritis menyerang usia remaja 12 hingga 21 tahun mencapai 25,5% dari 170 penderita gastritis yang mencakup seluruh golongan usia sehingga dapat disimpulkan bahwa usia remaja membutuhkan perawatan khusus karena dapat

mengganggu masa tua sehingga dibutuhkan pengetahuan untuk mengobati dan lebih baik mencegah terjadinya penyakit gastritis sejak dini (Novitayanti, dikutip dalam Monika et., 2021).

Penyakit gastritis bila tidak diobati akan mengakibatkan komplikasi seperti pendarahan (hemorha gastritis) yang bisa menyebabkan banyak darah berkumpul di lambung, mengakibatkan tukak lambung, melena, syok hemoragi bahkan mengakibatkan kanker lambung yang berujung kematian (Sholihin et al., dikutip dalam Verawati & Perangin-angin, 2020).

Menurut Hernanto, dikutip dalam Harmida et al., (2022), perempuan cenderung lebih berisiko dibandingkan laki-laki dari segi hormonal, karena perempuan secara psikologis lebih sensitif terhadap situasi stres yang memicu produksi hormon adrenalin yang dapat meningkatkan produksi asam lambung dan menimbulkan risiko tinggi gastritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggita, dikutip dalam Harmida et al., (2022), menunjukkan bahwa perempuan lebih sering menderita maag atau gastritis dibandingkan laki-laki. Laki-laki memiliki toleransi yang lebih tinggi terhadap nyeri atau gejala gastritis, yang membuat perempuan lebih mudah merasakan tanda-tanda gastritis.

Demikian juga penelitian yang dilakukan Rosiani et al., dikutip dalam Verawati (2020) menjelaskan salah satu faktor penyebab kekambuhan gastritis yaitu pengetahuan yang kurang dan menyebabkan meningkatnya perilaku penyebab gastritis. Pengetahuan yang kurang menyebabkan perilaku beresiko gastritis kerap dilakukan.

Menurut badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengadakan review terhadap 8 negara dan memperoleh hasil presentase kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47%, disusul India dengan persentase 43%, serta beberapa negara lain seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan khususnya Indonesia 40,8% (Kemenkes RI, dikutip dalam Monika et al., 2021).

WHO juga menyatakan persentase kejadian gastritis di Indonesia sebesar 40,8%, mencapai prevalensi 274.396 kasus pada 238.452.952 orang di beberapa wilayah Indonesia (WHO, dikutip dalam Jusuf et al., 2022).

Angka kejadian gastritis cukup tinggi di Medan sebesar 91,6% dan di Surabaya sebesar 31,2%, Denpasar 46% (Maulidiyah, dikutip dalam Mustakim et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erawan, dkk tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Gastritis Dengan Kejadian Gastritis di SMP Negeri 45 Bandung hasil penelitian dari sebanyak 187 orang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 78 orang (41,7%), pengetahuan yang kurang sebanyak 109 orang (58,3%), sedangkan yang memiliki gastritis didapatkan 136 orang (72,7%) dan yang tidak memiliki gastritis sebanyak 51 orang (27,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Merani, dkk tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi di SMK YPKP Sentani Kabupaten Jayapura 2020 hasil penelitian dari 30 responden didapatkan pengetahuan siswa sebelum Pendidikan kesehatan adalah baik 6 orang (20%), cukup 15 orang (50%) dan kurang 9 orang (30%). Kemudian sesudah pendidikan kesehatan dengan pengetahuan baik adalah 27 orang (90%), cukup 3 orang (10%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Devia & Oktianti tentang Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Tembilahan Propinsi Riau 2022 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar siswa SMK Farmasi sebanyak 69% dan SMAKN 2 ada 60%. tingkat pengetahuan pelajar SMK Farmasi tentang swamedikasi gastritis termasuk kategori baik sebanyak 36 responden (62%), dan cukup sebanyak 22 responden (38%). Sedangkan tingkat pengetahuan pelajar SMKN 2 Tembilahan tentang swamedikasi gastritis termasuk kategori baik sebanyak 15 responden (37%), Cukup sebanyak 9 responden (23%), dan kurang sebanyak 16 responden (40%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bangun Purba didapat jumlah siswa kelas X dan XI berjumlah 351 orang. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang siswa didapatkan 4 dari 10 orang siswa mengatakan mengetahui tentang penyakit gastritis, sedangkan 6 diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang penyakit gastritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Gastritis di SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Gastritis".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Gastritis di SMA Negeri 1 Bangun Purba.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja SMA Negeri 1 Bangun Purba berdasarkan usia.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja SMA Negeri 1 Bangun Purba berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja SMA Negeri 1 Bangun Purba berdasarkan sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Sebagai pemahaman terhadap remaja mengenai gambaran pengetahuan tentang penyakit gastritis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan masukan bagi pembaca di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan tentang "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Gastritis".

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang gambaran pengetahuan remaja tentang penyakit gastritis dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama duduk dibangku kuliah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Gastritis”.